

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horison kehidupan di dunia semakin meluas dan sekaligus dunia ini semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian di belahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, sosial maupun pendidikan. Pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga negara terhadap kelanjutan hidupnya, bukan saja terhadap lingkungan masyarakatnya dan Negara, juga terhadap umat manusia. Pendidikan, lingkungan dan kependudukan merupakan salah satu penunjang ke arah kesadaran global. Peningkatan rasa tanggung jawab global, memerlukan informasi yang cepat dan tepat serta kecerdasan yang memadai. Oleh karenanya, dituntut adanya pendidikan yang berkualitas dan bukan hanya penguasaan pengetahuan dasar saja.¹

Dalam Undang-Undang RI No.2 tahun 1989, Pemerintah telah mengatur tentang tujuan dari pada pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

¹ H. A. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 4.

*“Pendidikan nasional nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti luhur, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus bisa menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan”.*²

Sedangkan di dalam pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan Negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para pendiri negara memahami betul, untuk bisa mewujudkan cita-cita tersebut, maka pendidikan menjadi prioritas utama.

Akan tetapi, sektor pendidikan yang merupakan alat untuk mencapai cita-cita itu saat ini terus mengalami keterpurukan. Berbagai masalah terus menerus menggerogoti sektor pendidikan, mulai dari masalah bangunan pada lembaga-lembaga pendidikan, sarana dan prasarana di sekolah-sekolah, hingga permasalahan yang sifatnya akademis seperti kurikulum.³

Di era globalisasi ditandai dengan persaingan sangat kuat dalam bidang teknologi, manajemen dan sumber daya manusia (SDM). Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan penguasaan teknologi agar dapat meningkatkan nilai tambah, memperluas keragaman produk (barang/jasa), dan mutu produk. Keunggulan manajemen akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses peningkatan mutu

² UU RI No. 2 tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka ilmu), 4

³ Ade Irawan dkk, *Mendagangkan Sekolah*, (Jakarta: Indonesia Corruption Watch, 2004), 3

pendidikan di tanah air. Sedangkan keunggulan SDM akan menentukan kelangsungan hidup, perkembangan, dan pemenangan persaingan pada era global ini secara berkelanjutan dengan dukungan teknologi dan manajemen yang kuat, sebagai ciri khas sekolah yang efektif.

Terkait dengan masalah di atas, pemerintah Indonesia merasa perlu untuk menyiapkan SDM unggul lewat pembenahan sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat misi, visi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, berdaya saing dalam kehidupan global.

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan misi pendidikan nasional antara lain:

1. Meningkatkan mutu pendidikan sehingga memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional.
2. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.

3. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.

Dalam rangka mewujudkan visi dan menjalankan misi pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar (*benchmark*) bagi setiap penyelenggara satuan pendidikan. Dalam kaitan ini, kriteria penyelenggaraan pendidikan di jadikan pedoman untuk mewujudkan:

1. Pendidikan yang berisi muatan yang seimbang dan holistik.
2. Proses pembelajaran yang demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis.
3. Hasil pendidikan yang bermutu dan terukur.
4. Berkembangnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal.
6. Berkembangnya pengelolaan pendidikan yang memberdayakan satuan pendidikan.
7. Terlaksananya evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁴

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA BI*, (Jakarta: Depratemem Pendidikan Nasional, 2007), 2

Lebih khusus, upaya peningkatan mutu pendidikan seperti tersebut di atas dituangkan dalam Undang-Undang no 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 yang menyatakan bahwa “ Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.

Implementasi dari Undang-Undang tersebut, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas akan mengembangkan SMA yang berpotensi untuk melaksanakan proses layanan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang diakui secara nasional maupun internasional.

Layanan pendidikan yang berkualitas tersebut diawali dengan program Rintisan SMA Bertaraf Internasional yang dikembangkan selalu memberikan jaminan kualitas kepada *stakeholders*. Keberhasilan penyelenggaraan program Rintisan SMA Bertaraf Internasional dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara pendidikan lain untuk memberi jaminan kualitas. Jika jaminan kualitas ini diimplementasikan secara luas, maka kualitas pendidikan secara nasional akan meningkat, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara nasional. Hal tersebut sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan yang bersifat nasional maupun global. Kesempatan dan tantangan itu dapat diraih dan dijawab oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Variasi kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat teramati dari berbagai komponen, yaitu komponen masukan, proses dan keluaran. Komponen masukan meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, bahan ajar, alat bantu, teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, kondisi lingkungan fisik maupun psikis, manajemen sekolah, serta kendali mutu. Adapun komponen proses meliputi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Komponen keluaran berupa hasil penilaian, hasil ujian nasional/internasional, lulusan yang adaptif, kompetitif dan terserap di pasar dunia kerja dan di terima di perguruan tinggi favorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Agar kualitas pendidikan itu sesuai dengan apa yang seharusnya dan yang diharapkan oleh masyarakat, maka perlu ada suatu standar atau acuan, sehingga setiap sekolah secara bertahap dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Acuan tersebut harus bersifat nasional dan upaya pembinaan sekolah diarahkan untuk mencapai standar nasional. Apabila sekolah telah mampu mencapai standar nasional, selanjutnya dapat dikembangkan untuk mencapai standar internasional. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan adalah target minimal yang harus dicapai dalam peningkatan mutu pendidikan.⁵

Sekolah Bertaraf Internasional dalam hal ini merupakan sebuah program yang mana diharapkan akan dapat memajukan mutu pendidikan, serta agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dengan negara-negara internasional yang lain. Adanya

⁵ *Ibid.*, 3

program *students exchange* (pertukaran pelajar) yang merupakan salah satu program Sekolah Bertaraf Internasional diharapkan dapat mendukung program Sekolah Bertaraf Internasional sehingga dengan adanya sekolah rintisan Bertaraf Internasional ini, akan dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Students Exchange* (pertukaran pelajar) di SMA Khadijah Surabaya?
3. Apakah *Students Exchange* (pertukaran pelajar) berperan dalam mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Students Exchange* (pertukaran pelajar) di SMA Khadijah Surabaya.
- c. Untuk mengetahui apakah *Student Exchange* (pertukaran pelajar) dapat berperan dalam mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Di samping untuk memenuhi tujuan diatas, hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mendalami tentang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).
- b. Menganalisa bagaimana program *Students Exchange* (pertukaran pelajar) dapat berperan dalam mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).
- c. Sebagai salah satu syarat kelulusan Strata 1 IAIN Sunan Ampel Surabaya, yakni di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Operasional

Judul Skripsi ini adalah “PERANAN PROGRAM *STUDENTS EXCHANGE* (PERTUKARAN PELAJAR) DALAM Mendukung PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI SMA KHADIJAH SURABAYA”.

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul skripsi ini, maka kiranya penulis memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Peranan adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.⁶
2. Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha (di dalam ketatanegaran, perekonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan.⁷
3. *Students exchange* (Pertukaran Pelajar) adalah salah satu program SBI yaitu kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dengan cara saling bertukar pelajar dengan negara lain sebagai mitra kerja sama dalam bidang pendidikan.

Dalam skripsi ini, program *students exchange* (pertukaran pelajar) merupakan kegiatan di SMA Khadijah Surabaya yang dilakukan dengan cara bertukar pelajar dengan lembaga pendidikan sekolah Adni di Malaysia.

4. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan standar pendidikan lainnya (baik standar yang berasal dari dalam maupun luar negeri) yang mempunyai reputasi secara internasional.⁸

Dalam penelitian ini, SMA Khadijah Surabaya merupakan sekolah yang menuju SBI atau Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), yang maksudnya adalah tahap awal untuk menuju SBI.

⁶ A. Partanto dan M. Dahlan al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Arkola, 1994), 585

⁷ *Ibid.*, 769.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, 7.

5. SMA Khadijah Surabaya, adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang terletak di Jl. A.Yani no 2-4 Surabaya dan menjadi pusat penelitian skripsi ini.

Dengan penjelasan istilah diatas, yang di maksud dengan judul “Peranan Program *Students Exchange* (Pertukaran Pelajar) dalam Mendukung Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya”, adalah ingin mengetahui pelaksanaan program *students exchange* (Pertukaran Pelajar) dengan Negara lain, serta hubungannya dengan program Rintisan Sekolah Bertaraf internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan cara yang tepat agar memperoleh solusi dengan baik dan bijaksana. Metode ini mempunyai arti penting dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan metode penilaian yang menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah dalam penelitian.

Arif Furchan mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut didalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna untuk menjawab persoalan yang dihadapi.⁹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

⁹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1982), 42

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif atau disebut juga pendekatan naturalistik, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif dan dalam situasi lapangan bersifat wajar, sebagaimana adanya tanpa ada manipulasi.¹⁰

Sedangkan menurut Lexy. J. Moleong yang mengutip pendapat Bogdan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh.¹¹

Causelo berpendapat bahwa penelitian ini bertujuan mencari kejelasan tentang suatu fenomena atau gejala sosial tertentu.¹²

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variable.¹³

Dengan ini, penulis dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat, setelah data sudah terkumpul, maka penulis dapat menggunakan untuk menyusun laporan.

2. Sumber Data

¹⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung; Tarsito, tt), 2

¹¹ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2001),

¹² Cousello. G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta; UI Press, 1993), 71-73

¹³ Sanapiah faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta; Rajawali Press, 1992), 18

Dilihat dari cara perolehannya sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber keterangan yang diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri.¹⁴ Dalam hal ini adalah pelaksanaan program *Students Exchange*, program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan SMA Khadijah Surabaya. Dikatakan sumber data primer karena program *Students Exchange*, program SBI dan SMA Khadijah Surabaya merupakan obyek penelitian.
- b. Sumber data sekunder, yaitu catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya lebih jauh dari sumber orisinal.¹⁵

Sumber data sekunder merupakan data yang diinformasikan oleh pihak lain yang bukan sasaran penelitian, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan personalia sekolah.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat agar data yang diperoleh lebih baik.¹⁶

Data adalah bahan keterangan suatu obyek penelitian. Data juga bagian instrument pengumpulan data untuk menentukan hasil atau tidaknya suatu

¹⁴ M. Sholihan Manan, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1982), 70

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1988), 59

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 151.

penelitian. Apabila penggunaan metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, maka dapat berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

Dalam kaitannya dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diteliti di SMA Khadijah Surabaya. Metode observasi ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang:

- Sejarah Sekolah di SMA Khadijah Surabaya
- Keadaan guru dan personalia di SMA Khadijah Surabaya
- Keadaan peserta didik khususnya siswa-siswi yang mengikuti program *Students Exchange* (Pertukaran Pelajar) di SMA Khadijah Surabaya
- Keadaan sarana dan prasarana SMA Khadijah Surabaya

b. Metode Interview (Wawancara)

Yang dimaksud dengan metode interview atau wawancara adalah metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan obyek penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara sebagai alat pengumpul data, dengan jalan sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁷

Sedangkan menurut S. Margono, interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.¹⁸

Adapun metode interview (wawancara) yang penulis gunakan adalah:

- Interview terpimpin atau *Guided Interview*, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.
- Interview tak terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas.¹⁹

Berkaitan dengan metode ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah:

- Bagaimanakah kegiatan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 46.

¹⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 168

¹⁹ Marzuki, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Fak. Ekonomi, UII, 1983), 62

- Bagaimanakah kegiatan program *Students Exchange* (Pertukaran Pelajar) dengan lembaga pendidikan di Malaysia.

c. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁰

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan agenda. Dengan metode dokumentasi ini, penulis menggunakan untuk memperoleh data tentang:

- Kegiatan Program *Students Exchange* (Pertukaran Pelajar) di SMA Khadijah Surabaya
- Kegiatan-kegiatan yang lain yang termasuk dalam program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Khadijah Surabaya.

4. Teknik Analisa Data

Proses analisa data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

Analisa data merupakan upaya mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dari sini dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 73

Analisa data menurut Lexy. J. Moleong merupakan proses mengatur mengurutkan data, mengorganisasikannya, kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti yang signifikan terhadap analisis yang menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Untuk analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif. Yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.²¹

Penalaran induktif ini penulis tekankan karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari pada skripsi dan agar supaya penulisannya tersusun secara sistematis sehingga dapat memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, maka penulis menganggap perlu untuk membuat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendahuluan Proposal*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), 21

Bab pertama, yang berisikan pendahuluan yang memuat tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini pembahasan akan dibagi menjadi tiga sub-bab. Pertama tentang konsep dasar penyelenggaraan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI); yang menyangkut tentang pengertian RSBI, landasan hukum RSBI, tujuan pengembangan RSBI, visi dan misi RSBI, dan sasaran RSBI. Kedua tentang tinjauan tentang program *Students Exchange* (pertukaran pelajar); yang menyangkut tentang pengertian pertukaran pelajar, tujuan program pertukaran pelajar, serta syarat-syarat program pertukaran pelajar. Ketiga tentang hubungan antara program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan program *Students Exchange* (pertukaran pelajar).

Bab ketiga, berisakan laporan hasil penelitian. Dimana akan berisikan gambaran umum obyek penelitian dan penyajian analisa data. Untuk gambaran umum obyek penelitian pembahasan berkisar tentang letak geografis SMA Khadijah Surabaya, visi dan misi, sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta struktur organisasi. Sedangkan untuk penyajian analisa data pembahasan berkisar tentang pelaksanaan program Rintisan Sekolah

Bertaraf Internasional (RSBI), pelaksanaan *Students Exchange* (pertukaran pelajar), dan peranan pertukaran pelajar dalam mendukung RSBI.

Bab keempat, berisikan penutup. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari simpulan dan saran yang dilengkapi dengan beberapa lampiran dan daftar pustaka.

Demikian sistematika pembahasan yang digunakan, sekaligus akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutannya.